

Dr. Ida Untari, S.K.M., M.Kes.
Suyanto, S.Ag., M.PdI.
Wijayanti, S.Kep., Ns., M.Kep.

MENGUKUR KETAATAN BERIBADAH WARGA MUHAMMADIYAH DI MASA PANDEMI COVID-19

Pandemi covid - 19 memberikan pengaruh terhadap aktivitas manusia, salah satunya adalah kegiatan beribadah. Banyak sekali pengaruh bagi para umat muslim khususnya warga muhammadiyah yang ingin melakukan kegiatan beribadah.

Buku ini adalah gambaran tentang faktor - faktor yang mempengaruhi ketaatan warga Muhammadiyah dalam menjalankan kebijakan tuntunan ibadah di tengah pandemi covid-19 baik faktor internal atau eksternal berdasarkan penelitian di lapangan dan disusun dengan tiga bidang yang berbeda meliputi bidang kesehatan, manajemen dan Al-Islam Kemuhammadiyah.



CV. AE Media Grafika
www.aemediagrafika.com
aemediagrafika@gmail.com

ISBN: 978-623-5516-47-9



9 786235 516479

MENGUKUR KETAATAN BERIBADAH
WARGA MUHAMMADIYAH
DI MASA PANDEMI
COVID-19

ITSPKU

Dr. Ida Untari, S.K.M., M.Kes.
Suyanto, S.Ag., M.PdI.
Wijayanti, S.Kep., Ns., M.Kep.

MENGUKUR KETAATAN BERIBADAH WARGA
MUHAMMADIYAH DI MASA PANDEMI COVID-19

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
All Rights reserved

Penyusun

Dr. Ida Untari, SKM., M.Kes.
Suyanto, S.Ag., M.PdI.
Wijayanti, S.Kep., Ns., M.Kep.

Editor

Septi Aprilia, S.Pd., M.Pd.

Desain Sampul dan Tata Letak

Akhmad Fajar Adi M., S.T.

xiv + 84 hal; 14,5 x 21 cm;
ISBN 978-623-5516-47-9

Penerbit

CV. AE Media Grafika

Website: www.aemediagrafika.com

Email: aemediagrafika@gmail.com

Kata Pengantar

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan Rahmad dan Hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan buku Monograf dari hasil riset bersama tim dengan berbagai bidang keilmuan.

Buku ini berisikan tentang gambaran perilaku dari warga Muhammadiyah Kota Surakarta pada masa pandemi Covid-19 pada tiga bulan terakhir tahun 2020 yang mana merupakan implementasi dari dikeluarkannya kebijakan dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah nomor 05/EDR/I.O/E/2020 tentang Tuntunan dan Panduan Menghadapi Pandemi dan Dampak Covid-19. Substansi dari buku ini diulas dalam berbagai disiplin ilmu meliputi ilmu kesehatan masyarakat, ilmu agama dan ilmu manajemen.

Kepada organisasi Muhammadiyah yang besar, buku ini akan sangat membantu memberikan informasi terkait dengan perilaku kesehatan maupun ketaatan dalam beribadah di masa Pandemi Covid-19 sekaligus tata kelola manajemen Muhammadiyah di tingkat Daerah, Cabang maupun Ranting. Kepada para pengajar bidang kesehatan, buku ini dapat menjadi sumber bacaan dan referensi dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan berbagai metode yang diperlukan. Dan kepada para pengajar bidang agama, buku ini dapat menjadi sumber untuk mengukur ulang ketaatan beribadah seseorang dalam berbagai kondisi dan situasi.

Penyusunan buku ini tidak luput dari dukungan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat ITS PKU Muhammadiyah Surakarta, Majelis DIKTI Litbang Pimpinan Pusat Muhammadiyah, LazisMU, teman-teman dan pastilah keluarga tercinta. Sehingga di kesempatan ini, penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sampaikan satu persatu.

Akhir kata, kepada para pembaca semoga buku sederhana ini dapat bermanfaat dalam pengembangan segala keilmuan yang dapat dimanfaatkan kepada masyarakat secara umum

Surakarta, Maret 2022

Ketua Tim Penulis

Dr. Ida Untari, A.M.K., S.K.M., M.Kes.

ITSPKU

Sambutan Rektor ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat kepada kita sampai dengan hari ini.

Pada kesempatan ini, saya selaku Rektor ITS PKU Muhammadiyah Surakarta memberikan apresiasi yang tinggi kepada tim RISETMU yang telah menyelesaikan laporan penelitiannya dan menghasilkan salah satu luaran berupa buku monograf yang saat ini bisa terbit dengan mengusung tema, "Mengukur ketaatan beribadah warga Muhammadiyah di masa Pandemi Covid -19". Kehadiran buku ini sekaligus sebagai salah satu implementasi kebijakan "Merdeka Belajar" yang cetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam upaya meningkatkan "literasi baca" sebagai fokus pengembangan sumberdaya manusia Indonesia. Temuan yang diperoleh oleh tim penulis berupa ukuran ketaatan beribadah warga Muhammadiyah terhambat oleh pengetahuan yang masih terbatas dan sebuah keyakinan mutlak bahwa pandemi Covid-19 pun juga merupakan takdir ujian dari Allah SWT sehingga bukan menjadi penghalang untuk tetap beribadah di Masjid atau keluar rumah. Hasil temuan ini, akan bisa membantu menyusun sebuah strategi baik secara organisasi Muhammadiyah dalam manajemennya dan rencana peningkatan pengetahuan dalam rangka kita keluar dari pandemi Covid-19 ini bersama-sama. Salah satunya adalah pemberian edukasi tentang perkembangan Covid-19 dengan mengembangkan metode tertentu untuk memberikan sebuah pemahaman dan kemauan serta keyakinan berperilaku protokol kesehatan sesuai dengan kondisi pandemi seperti saat ini termasuk dalam beribadah.

Semoga karya-karya handal berikutnya akan terus lahir melalui tangan para dosen-dosen ini dan semoga mampu memberikan kepercayaan diri untuk menulis bagi dosen-dosen yang lain.

Akhir sambutannya saya, selamat membaca buku ini untuk menambah wawasan dan memicu munculnya gagasan atau ide-ide baru.

Billahi taufiq wal hidayah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Rektor ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

Weni Hastuti, S.Kep., M.Kes., Ph.D.

ITSPKU

Ringkasan

Pandemi Covid-19 telah mengubah semua tatanan kehidupan manusia, baik tatanan hubungan manusia dengan manusia maupun manusia dengan Tuhan. Perubahan yang timbul dalam tatanan kehidupan tampak dari perilaku yang dibuat dari sebuah peraturan yang dibuat oleh manusia, salah satunya perilaku dalam beribadah yang disandingkan dengan perilaku kesehatan di tatanan masyarakat akibat terbitnya surat edaran Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/EDR/I.O/E/2020 tentang tuntunan Ibadah Dalam Kondisi Darurat Covid-19.

Perilaku tersebut memerlukan pengukuran yang dapat digunakan sebagai evaluasi dari keberhasilan sebuah manajemen organisasi seperti Muhammadiyah yang telah berusia 122 tahun sekaligus sebagai perencanaan tindak lanjut dalam upaya Muhammadiyah membantu Indonesia keluar dari Pandemi Covid-19.

Karakteristik, faktor internal maupun eksternal menjadi bagian penting dari alat ukur dalam penelitian survei ketaatan beribadah warga Muhammadiyah di masa Pandemi Covid-19 ini, sehingga semua komponen dapat dianalisis secara mandiri atau berkorelasi. Hasil yang diperoleh adalah perilaku yang diharapkan dalam ketaatan beribadah di masa pandemi Covid-19 belum menunjukkan perilaku maksimal yang diharapkan di mana masih ditemukan warga Muhammadiyah beribadah terutama Sholat di masjid, tidak menggunakan masker saat sholat, tidak berjarak dan tidak membawa sajadah sendiri. Hasil survei menunjukkan bahwa perilaku tersebut disebabkan karena keyakinan beribadah ke Masjid adalah sebuah keyakinan yang tidak bisa di tawar. Keyakinan inilah secara obyektif menjadi temuan sebagai sebuah hambatan yang dapat menjadi diskusi lebih lanjut dan panjang. Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi dari perilaku tersebut adalah pengetahuan yang masih kurang dan cukup menjadi temuan yang paling menonjol bersama hambatan.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini, penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surakarta
2. Pimpinan Cabang dan Ranting Muhammadiyah se Kota Surakarta
3. Majelis DIKTI LITBANG Pimpinan Pusat Muhammadiyah
4. LazisMU
5. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

Atas partisipasinya, ijin penelitian, dukungan dana dan dukungan sosial dan lainnya sehingga penelitian selesai dan terwujud luaran salah satunya buku monograf ini.

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii	
Sambutan Rektor ITS PKU Muhammadiyah Surakarta	v	
Ringakasan	vi	
UcapanTerima Kasih.....	viii	
Daftar Isi	ix	
Daftar Gambar	xi	
Daftar Tabel	xii	
Bab 1 Pendahuluan	Latar Belakang	3
	Perumusan Masalah	7
	Tujuan dan Manfaat.....	7
Bab 2 Kajian Teori	Corona Virus 19 dan Protokol Kesehatan Ditinjau dari Kesehatan Masyarakat.....	11
	Faktor Resiko.....	12
	Protokol Kesehatan	12
	Kebijakan Tuntunan Ibadah Muhammadiyah	12
	Manajemen Organisasi dalam Muhammadiyah	15
	Kerangka Teori.....	20
	Metode Penelitian.....	21
Bab 3 Temuan	Hasil Temuan	31
	Uji Indepedensi.....	46

Bab 4	Pengukuran Ketaatan	
Pembahasan	Beribadah Warga	
	Muhammadiyah di Masa	
	Pandemi Covid-19	53
Bab 5	Kesimpulan.....	61
Penutup	Saran	61

ITSPKU

Daftar Gambar dan Tabel

Daftar Gambar

Gambar 1. Siklus Manajemen	15
Gambar 2. Kerangka Teori.....	20
Gambar 3. Alur Penelitian	25
Gambar 4. Road Map Penelitian RisetMU tentang Ketaatan Menjalankan Ibadah di Masa Pandemi Covid-19 Warga Muhammadiyah	26
Gambar 5. Hasil Penelitian Subyek Penelitian	32

ITSPKU

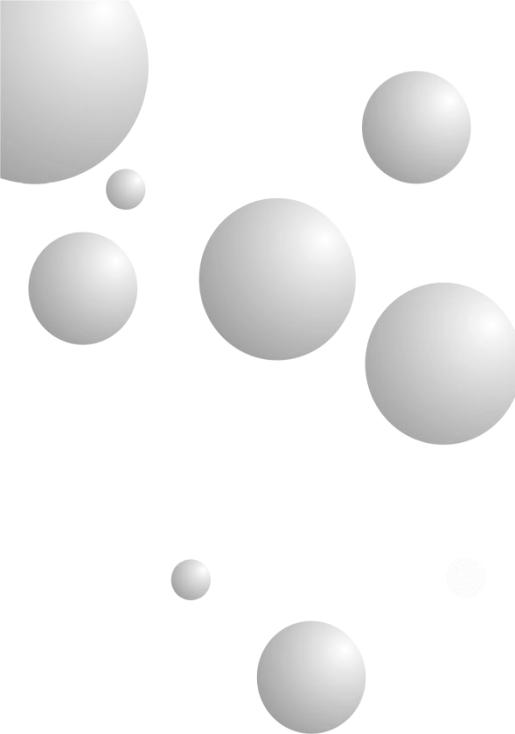
Daftar Tabel

Tabel 1.	Penduduk Kota Surakarta Berdasarkan Agama	21
Tabel 2.	Kisi Kisi Kuesioner	23
Tabel 3.	Data Karakteristik dan Uji Normalitas	33
Tabel 4.	Sholat Tarawih di Masa Pandemi Covid-19	40
Tabel 5.	Sholat Idul Fitri di Masa Pademi Covid-19 Tahun 2020	40
Tabel 6.	Sholat Idul Adha di Masa Pademi Covid-19 Tahun 2020	41
Tabel 7.	Qurban di Masa Pandemi Covid-19	41
Tabel 8.	Sholat Fardhu di Masjid 1 Bulan Terakhir (Oktober – November 2020) di Masa Pandemi Covid-19	42
Tabel 9.	Memakai Masker saat Sholat di Masjid 1 Bulan Terakhir (Oktober – November 2020) di Masa Pandemi Covid-19	42
Tabel 10.	Menjaga Jarak saat Sholat Fardhu di Masjid 1 Bulan Terakhir (Oktober – November 2020) di Masa Pandemi Covid-19	43
Tabel 11.	Membawa Sajadah saat Sholat Fardhu di Masjid 1 Bulan Terakhir (Oktober – November 2020) di Masa Pandemi Covid-19	43
Tabel 12.	Pendapat Memutus Rantai Wabah Covid-19	44
Tabel 13.	Hambatan Tetap di Rumah karena tidak Memiliki Penghasilan	44

Tabel 14.	Hambatan Tetap di Rumah karena tidak Memiliki Kegiatan yang Bermakna	45
Tabel 15.	Hambatan Keyakinan untuk Tetap Pergi ke Masjid Memenuhi Kewajiban Muslim Selama Pandemi Covid-19	45
Tabel 16.	Rekapitulasi Hambatan <i>Stay at Home</i> di Masa Pandemi Covid-19	45
Tabel 17.	Hasil Uji Independensi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketaatan Beribadah Warga Muhammadiyah di Masa Pandemi Covid-19.....	46
Tabel 18.	Hasil Uji Regresi Logistik Faktor yang Berpengaruh.....	49

ITSPKU

ITSPKU



BAB

1

PENDAHULUAN

ITSPKU

ITSPKU

Latar Belakang

Penyakit corona virus terbaru saat ini adalah coronavirus disease (COVID-19), penyebabnya berupa virus *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) (WHO, 2020). Penyakit ini menjadi wabah di dunia dan di Indonesia (Harapan et al., 2020). Wabah Corona 2019 di Indonesia telah melanda sejak awal tahun 2020 sampai dengan saat ini. Merupakan wabah penyakit yang saat ini masih melanda di seluruh dunia dengan jumlah negara 216, terkonfirmasi: 13.150.645, meninggal: 574.464 (Update Terakhir: 15-07-2020, Sumber: WHO). Angka nasional sebesar: 80.094 positif, sembuh 39.050, meninggal (https://corona.jatengprov.go.id/). Angka di Surakarta 100 positif, 32 rawat inap, isolasi mandiri 22, sembuh 41 dan meninggal 5 orang (https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5095122/tambah-29-orang-positif-hari-ini-kasus-corona-di-solo-tembus-100, Rabu 15 Juli 2020). Hal ini menjadi keprihatinan dan menjadikan perubahan besar di semua tatanan kehidupan manusia (Djalante et al., 2020).

Perubahan tatanan kehidupan manusia yang terjadi mulai dari hubungan terhadap sesama manusia maupun hubungan manusia dengan Tuhan. Hubungan manusia dengan Tuhan dalam Islam dikenal dengan istilah *Hablun Minallah* dan teknisnya dalam fikih ada thaharah, shalat, puasa, zakat, haji dan lainnya. Salah satu perubahan perilaku kesehatan masyarakat untuk mencegah penularan wabah Covid 19 yaitu tata cara hidup manusia yaitu setiap orang diatur dengan harus menggunakan masker saat bepergian dimanapun dan kapanpun, harus sering cuci tangan dengan sabun, harus menjaga jarak atau "*Social Distancing*" dan masih ada yang lainnya.

Wabah *covid-19* juga berdampak dalam kehidupan keagamaan manusia. Mulai dari Masjid, Gereja, Wihara dan Pura mengubah tatacara ibadah dengan cara ibadah dirumah saja supaya tidak terjadi penyebaran virus dimana-mana. Bagi umat Islam sendiri *covid-19* ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan keagamaan, secara khusus PP Muhammadiyah melalui surat edaran tahun 2020 tentang tuntunan ibadah ditengah pandemik *covid-19* yang ditujukan kepada warga Muhammadiyah kemudian bagaimana tanggapan warga Muhammadiyah terhadap kebijakan tersebut (Djalante et al., 2020; Susilo et al., 2020).

Kebijakan yang dikeluarkan Muhammadiyah merupakan respon persyarikatan Muhammadiyah terhadap hal-hal yang sifatnya penting dan mendesak. Karena Persyarikatan Muhammadiyah posisinya sebagai organisasi sosial kemasyarakatan atau organisasi masyarakat keagamaan maka, kebijakan- kebijakan yang dikeluarkan Muhammadiyah lebih dominan hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan dan tuntunan ibadah, dalam hal ini akan sangat tampak sekali jika penentuan awal puasa ramadhan dan 1 Syawwal shalat Idul Fitri serta 10 Dzulhijjah sholat Idul Adha. Keputusan Muhammadiyah berkaitan dengan hal tersebut akan berdampak luas bagi sikap keberagaman umat Islam khususnya di Indonesia.

Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surakarta memiliki 7 Pimpinan Cabang Muhammadiyah dan 65 Pimpinan Ranting Muhammadiyah. PDM Kota Surakarta dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatannya, terdistribusi melalui Majelis, Lembaga dan Organisasi otonomi (ortom). Warga Muhammadiyah Kota Surakarta membutuhkan pembinaan dan pengarahan Pimpinan dalam hal hal tuntunan ibadah.

Upaya yang dilakukan oleh PDM Kota Surakarta dalam hal tuntunan beribadah dengan melakukan upaya pembinaan keagamaan oleh Majelis Tarjih dan Tajdid setiap pekan sekali pada hari Selasa sore di Masjid Sontohartanan Keprabon Banjarsari Surakarta. Pembinaan berikutnya oleh dilaksanakan oleh Majelis Tabligh melalui kegiatan pengajian setiap Jum'at malam setiap pekan keempat.

Upaya yang dilakukan melalui pengajian yang diselenggarakan oleh Majelis Tarjih dan Majelis Tabligh dalam rangka memberikan bimbingan keIslaman yang sesuai dengan faham agama menurut Muhammadiyah yang masih kurang, serta meningkatkan pemahaman tentang organisasi kemuhammadiyahana warga Muhammadiyah kota Surakarta. Pelaksanaan pengajian rutin tersebut memiliki fungsi pembinaan internal juga sebagai sarana sosialisasi kebijakan organisasi di atasnya.

Kondisi di lapangan terkait dengan ibadah yang dilakukan oleh warga Muhammadiyah masih di temukan ketidaktaatan atas kebijakan yang ditetapkan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah, seperti masih ditemukannya warga sholat jamaah di masjid walaupun menggunakan protokol kesehatan, menyelenggarakan dan atau ikut Sholat Idul Fitri di lapangan Bersama warga lain, walaupun pimpinan ranting sudah menyampaikan instruksi pimpinan pusat bahwa warga Muhammadiyah dianjurkan sholat Idul Fitri di rumah dengan memberikan tuntunannya. Berbagai faktor yang di diduga menjadi penyebab adalah manajemen organisasi di tingkat ranting, pengetahuan dan pemahaman, sikap serta perilaku terkait dengan ketaatan terhadap tuntunan beribadah dengan mengacu kebijakan beribadah PP Muhammadiyah di masa pandemi. Penelitian terkait tentang ketaatan beribadah khususnya pada masa pandemi ini masih sangat terbatas. Salah satu survei perilaku yang pernah dilakukan terkait

dengan survei perilaku beribadah dan bekerja warga Muhammadiyah dalam penerapan protokol Pencegahan Covid-19 adalah dari MCCC (Muhammadiyah Covid -19 *Command Center*) berupa survei perilaku beribadah dan bekerja warga Muhammadiyah dalam penerapan protokol pencegahan Covid-19 dalam bentuk survei perilaku yang berakhir pada tanggal 25 Juli 2020. Hasil survey belum ada laporan yang dipublikasikan sampai dengan proposal penelitian ini di susun. Perbedaan dengan survei yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan survei terkait dengan pengetahuan, sikap terhadap pandemi Covid -19 pada pengurus maupun anggota Muhammadiyah yang dihubungkan dengan manajemen organisasi di tingkat ranting maupun cabang di kota Surakarta. Surat edaran dari pimpinan pusat Muhammadiyah terkait tata cara beribadah khususnya beribadah di masjid, sholat Idul Fitri dan lain-lainnya perlu dilaksanakan swcara konsisten dari tingkat pusat hingga ranting namun pada perjalanan waktu dan di masyarakat luas, kebijakan tersebut belum berjalan sempurna. Salah satunya masih di temui anggota ataupun pengurus yang sholat berjamaah di masjid walaupun dilakukan jaga jarak.

Berdasarkan latar belakang di atas Tim penulis tertarik untuk melakukan pengukuran ketaatan warga muhammadiyah dalam menjalankan kebijakan tuntunan ibadah ditengah Pandemi Covid-19 yang dilihat dari sisi manajemen organisasi, pemahaman ketaatan beribadah dan perilaku kesehatan warga Muhammadiyah.

Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketaatan warga Muhammadiyah dalam Menjalankan Kebijakan Tuntunan Ibadah di tengah Pandemi *covid-19*?”

Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk Mengukur ketaatan beribadah Warga Muhammadiyah Di Masa Pandemi Covid-19.

2. Manfaat

Manfaat penelitian yang akan diperoleh dari penelitian ini, meliputi:

a. Aspek Teoritis

Penulisan ini dilakukan untuk menambahkan referensi dan menambah wawasan masyarakat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketaatan warga muhammadiyah dalam Menjalankan Kebijakan Tuntunan Ibadah Ditengah Pandemi *covid-19* di Surakarta.

b. Aspek Praktis

Responden dapat mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi ketaatan warga muhammadiyah dalam Menjalankan Kebijakan Tuntunan Ibadah Ditengah Pandemi *covid-19*, sehingga responden dapat memahami kebijakan dan melaksanakannya berdasarkan pengetahuan.

c. Bagi Institusi Pendidikan

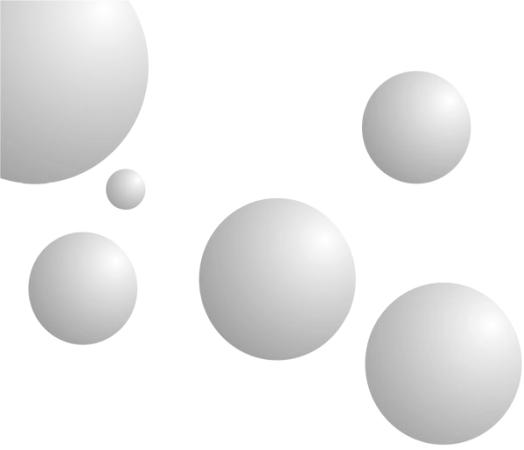
Menambah bahan referensi bacaan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketaatan warga muhammadiyah dalam Menjalankan Kebijakan Tuntunan Ibadah Ditengah Pandemi *covid-19*, diharapkan dapat menjadi data dasar yang dapat digunakan dalam penelitian lanjutan khususnya mengenai kebijakan Muhammadiyah

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman nyata dan meningkatkan pengetahuan peneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketaatan warga muhammadiyah dalam Menjalankan Kebijakan Tuntunan Ibadah Ditengah Pandemi *covid-19*.

e. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan acuan bagi peneliti dibidang manajemen, kesehatan masyarakat dan Al- Islam kemuhammadiyah.



BAB

2

KAJIAN TEORI

ITSPKU

ITSPKU

Corona Virus 19 dan Protokol Kesehatan Ditinjau dari Kesehatan Masyarakat

Corona virus merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus yang menginfeksi manusia, yaitu alphacoronavirus 229E, alphacoronavirus NL63, betacoronavirus OC43, betacoronavirus HKU1, Severe Acute Respiratory Illness Coronavirus (SARS-CoV), dan Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus (MERS-CoV). *Corona virus Disease* (Covid-19) muncul pertama dari negara Cina di akhir tahun 2019 dan menyebar hingga ke seluruh dunia termasuk Indonesia hingga tahun 2020 sampai dengan proposal ini tersusun di bulan Agustus. Coronavirus yang menjadi etiologi COVID-19, termasuk dalam genus betacoronavirus. Hasil analisis filogenetik menunjukkan bahwa virus ini masuk dalam subgenus yang sama dengan coronavirus yang menyebabkan wabah *Severe Acute Respiratory Illness* (SARS) pada 2002-2004 silam, yaitu Sarbecovirus. Atas dasar ini, International Committee on Taxonomy of Viruses mengajukan nama SARS-CoV-2.

Saat ini, penyebaran SARS-CoV-2 dari manusia ke manusia menjadi sumber transmisi utama sehingga penyebaran menjadi lebih agresif. Transmisi SARS-CoV-2 dari pasien simptomatik terjadi melalui droplet yang keluar saat batuk atau bersin. Selain itu, SARS-CoV-2 dapat viabel pada aerosol (dihasilkan melalui nebulizer) selama setidaknya 3 jam. WHO memperkirakan reproductive number (Ro) COVID-19 sebesar 1,4 hingga 2,5. Namun, studi lain memperkirakan Ro sebesar 3,28.

Faktor Resiko

Faktor resiko pasien adalah mereka yang dengan penyakit penyerta seperti hipertensi, diabetes mellitus, kanker, dan lain sebagainya (Al et al., 2020; Harapan et al., 2020; Susilo et al., 2020).

Protokol Kesehatan

Protokol kesehatan yang sekarang diberlakukan untuk semua masyarakat adalah: sering cuci tangan dengan sabun, menggunakan masker, menjaga jarak. Protokol kesehatan sangat diperlukan pada masa saat ini untuk memutus mata rantai penyebaran Covid 19. Protokol kesehatan minimal ada tiga yaitu: menggunakan masker, sering cuci tangan menggunakan sabun dan menjaga jarak. Protokol kesehatan ini berlaku untuk semua warga dan di mana pun berada.

Pelaksanaan protokol kesehatan, dalam survei sederhana dan pengamatan langsung di lingkungan masih ditemukan yang tidak menjalaninya termasuk warga Muhammadiyah. Kajian-kajian secara umum terkait perilaku sederhana berupa cuci tangan untuk mencegah penyakit sudah sering dilaporkan namun belum banyak yang berkaitan dengan penularan Covid -19 karena pandemi covid – 19 muncul di Indonesia mulai tahun 2020 bulan Maret. Adapun penelitian yang berbicara tentang topik penggunaan masker maupun menjaga jarak belum banyak di laporkan.

Kebijakan Tuntunan Ibadah Muhammadiyah

1. Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam

Muhammadiyah merupakan gerakan Islam, dakwah amar ma'ruf nahi munkar, dan tajdid yang bersumber pada Al-Qur'an dan As- Sunnah, serta berasaskan Islam. Sebagai

salah satu organisasi Islam tertua dan terbesar di Indonesia, identitas Muhammadiyah sebagai gerakan sosial-keagamaan nampak dalam amal usahanya dan aktivitas gerakannya untuk mendidik dan mencerahkan masyarakat, dan salah satunya melalui kebijakan tuntunan dalam hal beribadah (Anggaran Dasar Muhammadiyah). Dalam babakan sejarah telah terlukis dengan jelas betapa Muhammadiyah lebih menekankan gerakannya sebagai kelompok kepentingan. Ketika berhadapan dengan pemerintah kolonial Belanda misalnya, Muhammadiyah selalu melakukan tekanan-tekanan politik terhadap kebijakan mereka yang dipandang merugikan umat Islam. Di antara politik Belanda yang telah mendorong potensi politik Muhammadiyah keluar adalah kebijakan Ordonansi Guru tahun 1905 dan 1925. Sikap kritis Muhammadiyah dalam bingkai gerakan moral memang sangat tampak dalam merespons kebijakan. Dengan demikian, banyak nilai sejarah yang dapat dijadikan sebagai pelajaran (hikmah) untuk melihat relasi dan sikap kritis Muhammadiyah di saat menghadapi kebijakan negara pada waktu itu adalah pemerintah Belanda. (Farid Setiawan).

Lahirnya banyak konsep atau keputusan resmi persyarikatan yang dimaksudkan sebagai pegangan dalam ber- Muhammadiyah seperti, Mukadimah Anggaran Dasar Muhammadiyah (konsep awal tahun 1945 dan baru disahkan oleh Sidang Tanwir Muhammadiyah tahun 1951), Kepribadian Muhammadiyah (1962). Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah (1969), dan beberapa khittah perjuangan Muhammadiyah, membuktikan adanya ijthad dan tajdid dalam mengimplementasikan doktrin awal pendirinya.

Sejak awal pertengahan orde baru nyaris tidak ada produk-produk pemikiran yang signifikan kecuali pedoman-pedoman praktis dan penyesuaian Anggaran Dasar dengan kebijakan politik orde baru untuk membangun harmoni dengan pemerintah. Muhammadiyah menuai kritik selanjutnya dalam siding tanwir Muhammadiyah 1992 tentang rekonstruksi pandangan hidup Muhammadiyah, merupakan transformasi pemikiran yang cukup fundamental karena menyangkut ideologi. Mukhtarke-43 tahun 2005 di Aceh menyiapkan wadah resmi bagi pengembangan pemikiran Islam dengan diputuskannya perubahan dari Majelis Tarjih menjadi Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam. (Achmadi, 2010. Hal.5).

Sebagai sebuah gerakan pembaharuan Islam yang tumbuh di awal abad ke-20, landasan pemikirannya telah dibangun oleh pendirinya K.H. Ahmad Dahlan, yaitu pemurnian (purifikasi) Islam dengan kembali kepada Al-Qur'an dan Sunah dan modernisme karena yang dicitakan beliau adalah Islam yang berkemajuan.

2. Kebijakan tuntunan ibadah Muhammadiyah di tengah pandemi *covid-19* tahun 2020

Kebijakan PP Muhammadiyah untuk warganya dalam hal ibadah adalah edaran pimpinan pusat Muhammadiyah Nomor 05/EDR/I.O/E/2020 tentang Tuntunan dan Panduan Menghadapi Pandemi dan Dampak Covid 19

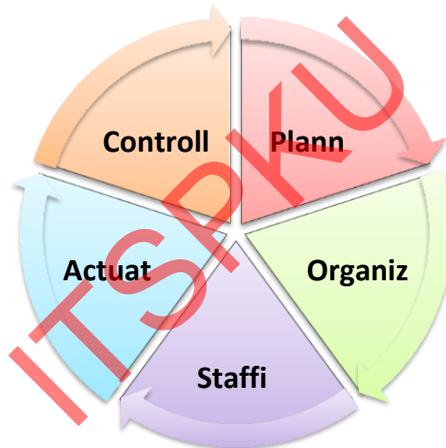
3. Hakikat ketaatan warga Muhammadiyah

Hakikat Ketaatan warga Muhammadiyah berwujud respon berupa penolakan, dukungan dan kritikan yang akan dilihat dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan kebijakan dalam pelaksanaan organisasi

Muhammadiyah baik di tingkat pusat hingga ranting (Aryani, n.d.; Islam, UIN & Semarang, 2015; Tinggi et al., 2020; Wahyuni, 2011).

Manajemen Organisasi dalam Muhammadiyah

Fungsi manajemen merupakan siklus seperti rantai yang tidak akan terpisahkan satu dengan yang lain. fungsi manajemen terdiri dari *planning*, *organizing*, *staffing*, *actuating* dan *controlling*. Hal ini tergambarakan seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Siklus Manajemen

1. Perencanaan

Menurut Marquis & Huston (2012) bahwa kegiatan dalam perencanaan dimulai dari visi, misi, filosofi, sasaran, tujuan, kebijakan, prosedur, dan peraturan. Perencanaan menjadi acuan untuk mencapai tujuan, sehingga harus fleksibel.

Perencanaan mencerminkan koordinasi dan integrasi sumber daya keperawatan dengan menerapkan proses manajemen untuk mencapai tujuan (Huber, 2010). Dakhi

(2016) menjelaskan bahwa planing yang bagus mempunyai beberapa karakteristik di antaranya tepat dan terukur, menyebutkan issue penting, menantang tapi realistis, dan terdapat target waktu. Kegiatan-kegiatan perencanaan yang dimaksud meliputi:

- a. Menjelaskan, memantapkan dan memastikan tujuan yang dicapai;
- b. Meramalkan keadaan untuk yang akan datang;
- c. Memperkirakan kondisi pekerjaan yang dilakukan;
- d. Memilih tugas yang sesuai untuk pencapaian tujuan;
- e. Membuat rencana secara menyeluruh dengan menekankan kreativitas;
- f. Membuat kebijaksanaan, prosedur, standar & metode pelaksanaan kerja;
- g. Mengubah rencana sesuai dengan petunjuk hasil pengawasan;
- h. Membiarkan peristiwa dan kemungkinan akan terjadi.

2. Pengorganisasian

Menyusun struktur organisasi, *job analisis* dan *job deskripsi* serta bagaimana cara berkoordinasi dilakukan dalam tahap pengorganisasian (Marquis & Huston, 2012). Kegiatan menghimpun semua sumber daya yang dibutuhkan termasuk sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Dakhi (2016) proses pengelompokan orang, alat, tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Penentuan hal ini sesuai dengan kualifikasi, kemampuan dan keterampilan. Klarifikasi dalam otoritas tanggung jawab membantu dalam mencapai hubungan koordinasi dan dengan demikian organisasi

dapat berlangsung efektif Tugas pengorganisasian adalah mengharmonisasikan kelompok orang yang berbeda, mempertemukan macam-macam kepentingan dan memanfaatkan kemampuan-kemampuan semuanya ke suatu arah tertentu. Pengorganisasian yang dimaksud meliputi:

- a. Membagi pekerjaan ke dalam tugas-tugas operasional;
- b. Mengelompokkan tugas-tugas ke dalam posisi-posisi secara operasional;
- c. Menggabungkan jabatan-jabatan operasional ke dalam unit-unit yang saling berkaitan;
- d. Memilih dan menempatkan orang untuk pekerjaan yang sesuai;
- e. Menjelaskan persyaratan dari setiap jabatan;
- f. Menyesuaikan wewenang dan tanggung jawab bagi setiap anggota;
- g. Menyediakan berbagai fasilitas untuk pegawai;
- h. Menyelaraskan organisasi sesuai dengan petunjuk hasil pengawasan.

3. Pengaturan tenaga

Kegiatan dalam hal ini adalah merekrut, memimpin, memberikan orientasi, dan meningkatkan perkembangan individu untuk mencapai tujuan organisasi (Marquis dan Huston, 2012). Pengaturan staf keperawatan merupakan proses yang teratur, sistematis, rasional diterapkan untuk menentukan jumlah dan jenis personel keperawatan yang dibutuhkan untuk memberikan asuhan keperawatan pada standar yang ditetapkan sebelumnya (Swansburg, 2006).

4. Pengarahan

Actuating merupakan upaya untuk merealisasikan suatu rencana. Dengan berbagai arahan dengan memotivasi setiap karyawan untuk melaksanakan kegiatan

dalam organisasi, yang sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawab. Maka dari itu, *actuating* tidak lepas dari peranan kemampuan *leadership*. Aktifitas untuk memotivasi, membina komunikasi, menangani konflik, kerja sama, dan negoisasi dilakukan dalam tahap ini (Marquis dan Huston, 2012). *Actuating* sendiri memiliki tujuan sebagai penggerak, yang nantinya akan bertujuan mengefektifkan dan mengefisienkan kerja dalam organisasi.

Kegiatan-kegiatan penggerakan (*actuating*) meliputi:

- a. Melakukan partisipasi terhadap keputusan, tindakan dan perbuatan;
- b. Mengarahkan orang lain dalam bekerja;
- c. Memotivasi anggota;
- d. Berkomunikasi secara efektif;
- e. Meningkatkan anggota agar memahami potensinya secara penuh;
- f. Memberi imbalan penghargaan yang sesuai terhadap pekerja;
- g. Mencukupi keperluan pegawai sesuai dengan kegiatan pekerjaannya;
- h. Berusaha memperbaiki pengarahan sesuai petunjuk pengawasan.

5. Pengendalian

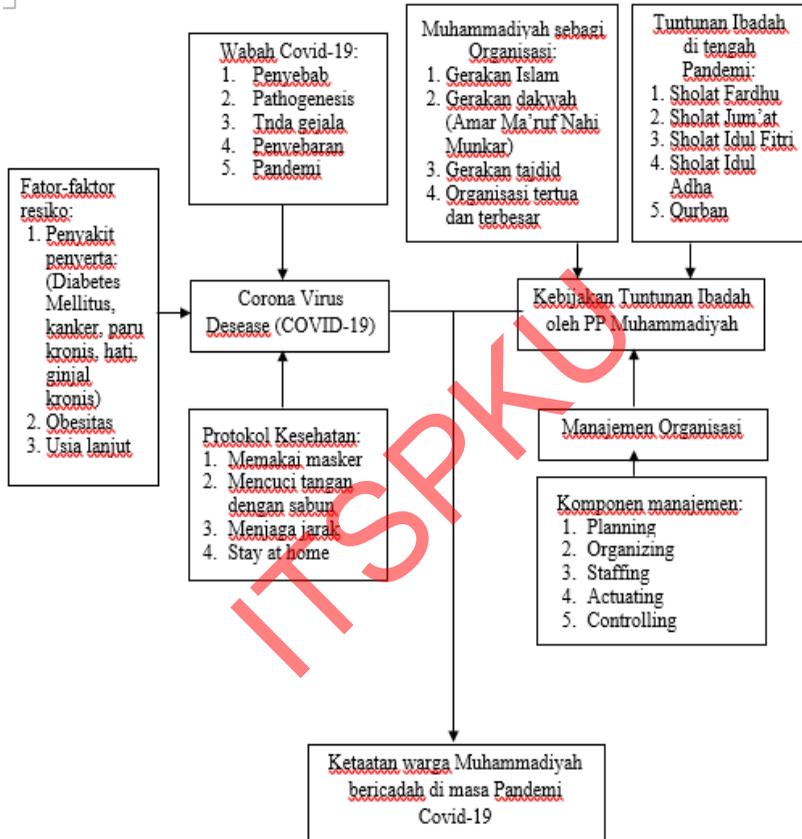
Tahap pengendalian disebut juga evaluasi atau *controlling*. Kegiatan dalam fase ini adalah melakukan peninjauan terhadap hasil yang telah dicapai apakah sesuai dengan perencanaan. *Controlling* ini terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan secara bertahap dan sistematis seperti menentukan standar yang akan digunakan sebagai dasar pengendalian, mengukur pelaksanaan atau hasil yang sudah dicapai,

membandingkan pelaksanaan atau hasil dengan standar dan menentukan penyimpangan jika ada, melakukan tindakan perbaikan, dan meninjau dan menganalisis ulang rencana, apakah sudah realistis atau tidak. Menurut Sudarta (2015) tahap ini menilai kinerja staf, pertanggungjawaban keuangan, pengendalian mutu, pengendalian aspek legal etik serta pengendalian profesionalisme. Kegiatan ini disebut juga kegiatan evaluasi yang membantu untuk menentukan hasil pengawasan dan biasanya prosedur dan pedoman digunakan untuk mengkaji hasil kerja (Sitorus dan Panjaitan, 2011). Dharma (2010) menjelaskan bahwa evaluasi terhadap kinerja, melibatkan peran pimpinan untuk memperjelas harapan pimpinan dan harapan para anggotanya. Ahmad *et al.*, (2013) menyatakan bahwa pimpinan berkesempatan untuk berkomunikasi, mendorong dan mengarahkan anggotanya untuk pencapaian kinerja yang diharapkan. Kegiatan-kegiatan pengawasan yang meliputi:

- a. Membandingkan hasil pekerjaan dengan rencana secara keseluruhan;
- b. Menilai hasil pekerjaan dengan standar hasil kerja;
- c. Membuat media pelaksanaan secara tepat;
- d. Memberitahukan media pengukur pekerjaan;
- e. Memindahkan data secara rinci untuk melihat perbandingan dan penyimpangannya;
- f. Membuat saran & tindakan perbaikan;
- g. memberitahukan anggota yang bertanggung jawab terhadap pemberian penjelasan;
- h. Melaksanakan pengawasan sesuai dengan petunjuk hasil pengawasan.

Kerangka Teori

Adapun kerangka teori pada penelitian ini digambarkan dalam bagan berikut ini:



Gambar 2. Kerangka Teori

Metode Penelitian

1. Jenis dan Rancangan Penelitian.

Jenis penelitian menggunakan rancangan penelitian survei deskriptif yang akan menggambarkan semua hasil pengamatan.

2. Subyek Penelitian

Populasi yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah warga Muhammadiyah di Kota Surakarta sejumlah kurang lebih 350 orang dari jumlah penduduk Surakarta yang beragama Islam. Berikut jumlah penduduk di Surakarta yang di perbarui terakhir tanggal 1 April 2020 dari Badan Pusat Statistik:

Tabel 1. Penduduk Kota Surakarta Berdasarkan Agama

Kecamatan	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Lainnya
Laweyan	87.301	9.177	5.557	101	143	9
Serengan	41.515	8.671	4.072	15	227	13
Pasar Kliwon	76.378	5.709	4.545	15	159	6
Jebres	103.858	27.944	14.285	100	523	92
Banjarsari	141.340	28.318	12.032	147	277	31
Kota Surakarta	450.392	79.819	40.491	378	1.329	151

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu mengambil semua sampel yang sesuai dengan kriteria tertentu yaitu mempunyai warga Muhammadiyah (NBM) yang tinggal di Kota Surakarta. Besar sampel yang digunakan menggunakan rumus slovin

sebagai berikut:

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

dimana:

n = besar sampel.

N = besar populasi

e^2 = signifikan level (5%)

diperoleh sampel = $350 / (1 + (350 \times (0,05^2))) = 36$.

Besar sampel minimal 36 yang diambil merata dari warga Muhammadiyah di tingkat cabang dan ranting.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kota Surakarta dengan jumlah Cabang Muhammadiyah 7 PCM dan 65 Ranting.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner melalui google formulir yang disampaikan melalui *Whatapps*. Kuesioner berisikan faktor -faktor yang dimungkinkan memberikan pengaruh pada ketaatan warga Muhammadiyah dalam menjalankan ibadah di masa Pandemi meliputi:

Tabel 2. Kisi Kisi Kuesioner

No	Indikator	Jumlah Soal
1	Perilaku beribadah di masa Pnademi berdasarkan Kebijakan PP Muhammadiyah	8
Faktor Internal:		
1	Usia	
2	Pekerjaan	1
3	Pendidikan	1
4	Riwayat Penyakit	1
5	Keanggotaan Muhammadiyah	4
6	Status Kesehatan Terkait Covid-19	2
7	Pengetahuan tentang Covid	19
8	Sikap terkait dengan penyebaran dan penularan Covid-19	5
9	Pengetahuan terkait kebijakan Muhammadiyah beribadah di masa pandemi Covid-19	7
10	Sikap tentang surat edaran Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/EDR/I.O/E/2020	2
	Tentang Tuntunan Ibadah Dalam Kondisi Darurat	
11	Opini dan persepsi terkait surat edaran Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/EDR/I.O/E/2020 Tentang Tuntunan Ibadah Dalam Kondisi Darurat	2
Faktor Eksternal		
1	Tata Kelola Organisasi Muhammadiyah	9
2	Media Informasi	1
3	Hambatan tetap dirumah saja	3
Total soal		65

5. Analisis Data

Teknik analisis menggunakan uji univariat dan multivariat. Analisis multivariat menggunakan regresi logistik multivariat (Sugiyono, 2018).

6. Tahap penelitian dan pengambilan data.

Penelitian ini menggunakan empat tahap dengan teknik pengambilan data yang berbeda-beda. Secara umum tahapan tersebut sebagai berikut:

a. Tahap persiapan:

Pada tahun pertama maupun kedua melakukan perijinan pada wilayah studi penelitian, kemudian studi pustaka dan dokumen – dokumen penunjang penelitian.

b. Tahap implementasi:

Tahap ini, peneliti melakukan menyusun bentuk survei dan penelusuran data di tingkat ranting di kota Surakarta yang berjumlah 7 cabang dan 63 ranting.

c. Tahap evaluasi dan *out put*:

Tahap ini akan dilakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi dari 3 hal bidang yaitu kesehatan, manajemen organisasi dan praktik ibadah warga Muhammadiyah.

d. Tahap *out come*:

Pada tahap ini dilakukan menyusun laporan dan naskah publikasi tiga bidang.

e. Alur Penelitian

Adapun alur atau tahapan penelitian diilustrasikan sebagai berikut:



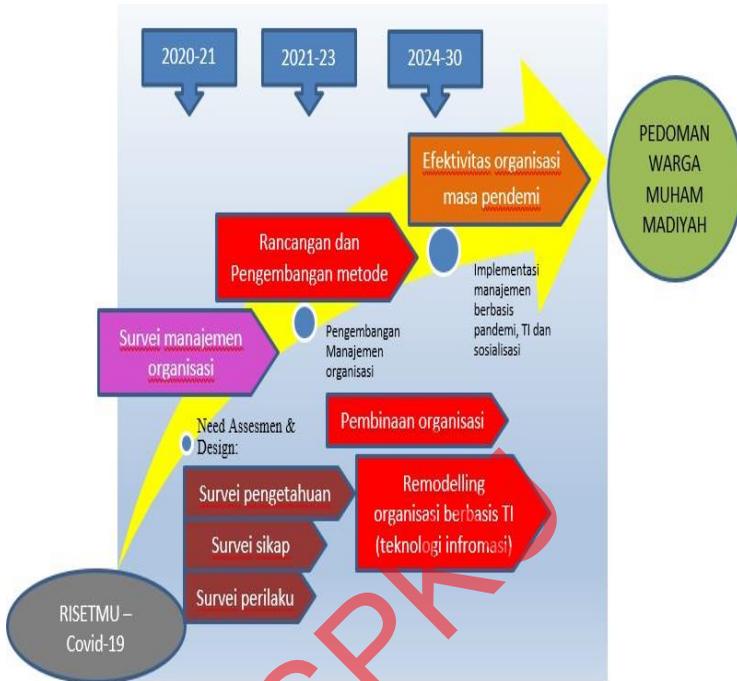
Gambar 3. Alur Penelitian

f. *Ethical Clearance*

Semua informasi dan data dari penelitian hanya dipakai untuk keperluan ilmiah. Identitas subyek penelitian sangat dirahasiakan untuk umum. Penelitian ini telah mendapat persetujuan dari komite etik KEPK ITS PKU Muhammadiyah Surakarta dengan nomor sertifikat: 150/LPPM/ITS.PKU/X/2020.

g. *State of Art* dan Roadmap Penelitian

Peta jalan penelitian ini disusun berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya yang masih terbatas dengan tema Covid-19 dan menyusun rencana penelitian jangka panjang lanjutan sebagai berikut:



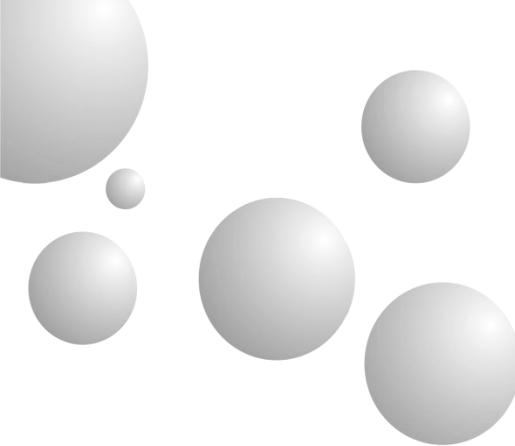
Gambar 4. Road Map Penelitian RisetMU tentang Ketaatan Menjalankan Ibadah di Masa Pandemi Covid-19 bagi Warga Muhammadiyah

Road map yang ada dalam gambar 2 menunjukkan bahwa, penelitian terkait dengan pengetahuan, sikap, perilaku warga Muhammadiyah terkait dengan ketaatan baik dari bidang ibadah dan bidang lainnya belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan saat ini merupakan bentuk penelitian eksplorasi dan deskripsi di mana menggali dan memaparkan hasil survei warga Muhammadiyah dalam menjalankan kebijakan dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah di tingkat ranting terkait dengan ketaatan tuntunan ibadah apalagi di tengah pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini akan digunakan sebagai

pengambilan kebijakan untuk merancang dan mengembangkan sebuah model baru untuk proses manajemen organisasi Muhammadiyah baik di tingkat ranting hingga ke pusat. Penelitian berikutnya akan disusun setelah mendapatkan hasil penelitian ini berupa pengembangan metode manajemen, pengembangan media salah satunya teknologi informasi, pengembangan model pembinaan organisasi dan anggota dirancang untuk dilakukan di tahun 2021 -2023.

Penelitian berikutnya dirancang pada tahun 2024 – 2030, penelitian disusun bertujuan untuk peningkatan mutu dan kualitas organisasi besar Muhammadiyah dan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) sehingga tercipta efektivitas organisasi yang bermuara pada kebijakan sebagai pedoman baku Warga Muhammadiyah khususnya dimasa-masa pandemi.

ITSPKU



BAB

3

TEMUAN

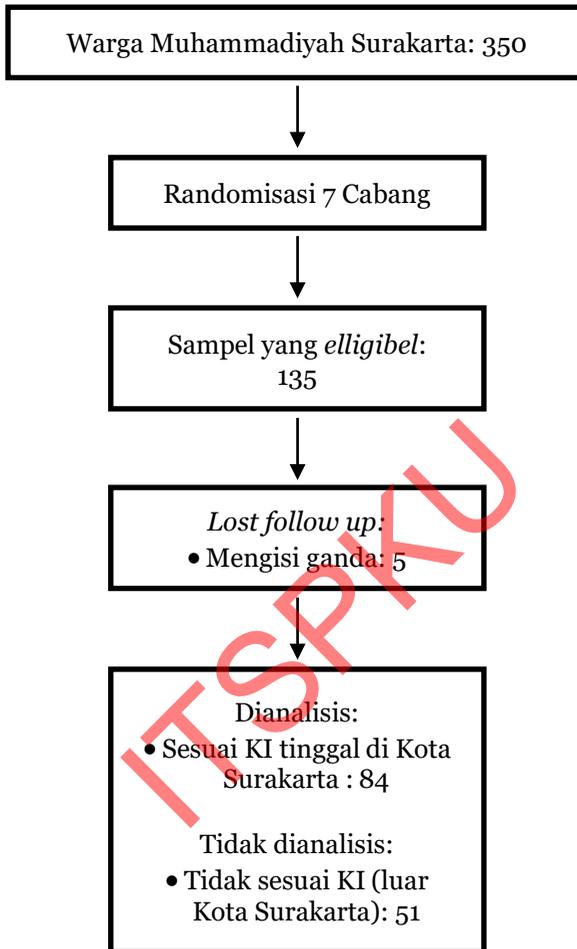
ITSPKU

ITSPKU

Hasil Temuan

Penelitian yang dilakukan berada pada proses penyampaian kuesioner kepada responden hingga tertanggal 27 November 2020 dan mendapatkan responden sebesar 135 dari 350 responden yang tersebar di seluruh ranting dan cabang di kota Surakarta. Dari 135 responden, dilakukan skrining untuk disesuaikan dengan kriteria inklusi yaitu warga Muhammadiyah Kota Surakarta yang dibuktikan dengan domisili di Surakarta. Besar responden yang didapatkan hanya sebesar 84 responden yang tersebar di seluruh tujuh cabang meliputi: Kota barat, Kota Bengawan, Solo Selatan, Solo Utara, Laweyan, Jebres, Banjarsari dan 34 dari 63 ranting di Kota Surakarta. Adapun alur skrining responden digambarkan sebagai berikut:

ITSPKU



Gambar 5. Hasil Pemilihan Subyek Penelitian

Selanjutnya, data dilakukan analisis untuk mendapatkan hasil analisis univariat dan multivariat. Hasil analisis univariat meliputi karakteristik subyek penelitian disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Data Karakteristik dan Uji Normalitas

Karakteristik		Nilai (n=84)
Umur	(Mean ± SD)	47,5 ± 14,3 (<0,079 ^a)
	Range (Min-Max)	14 - 76
Lama di Muhammadiyah	Mean± SD	20,9 ± 13,3 (<0,027 ^a)
	Range (Min-Max)	0 - 46
Pengetahuan tentang Covid-19	Mean± SD	^a 26,3 ± 7,4 (<0,000)
	Range (Min-Max)	0 -35
	Baik (%)	35 (41,7)
	Kurang Baik (%)	49 (58,3)
Pengetahuan tentang Edaran PP Muh	Mean± SD	^a 5,7 ± 1,6 (<0,000)
	Range (Min-Max)	0 - 7
	Baik (%)	54 (64,3)
	Kurang Baik (%)	30 (35,7)
Perilaku taat ibadah di masa pandemik Covid-19	Mean± SD	^a 10,5 ± 1,6 (<0,000)
	Range (Min-Max)	7 - 14
	Taat (%)	57 (67,9)
	Tidak taat (%)	27 (32,1)
Manajemen Muhammadiyah	Mean± SD	^a 5,7 ± 2 (<0,001)
	Range (Min-Max)	1 - 9
	Baik (%)	50 (59,5)
	Kurang Baik (%)	34 (40,5)

Karakteristik		Nilai (n=84)
Sikap pada wabah Covid-19	Mean± SD	^a 17,6 ± 2,3 (<0,001)
	Range (Min-Max)	9 - 24
	Positif (%)	46 (54,6)
	Negatif (%)	38 (45,2)
Sikap tentang Edaran PP Muh	Mean± SD	^a 1,8 ± 0,5 (<0,000)
	Range (Min-Max)	0 - 2
	Positif (%)	64 (76,2)
	Negatif (%)	20 (23,8)
Hambatan “ <i>Stay at home</i> ”	Tidak ada hambatan (%)	59 (70,2)
	Ada hambatan (%)	25 (29,8)
Jenis Kelamin	L (%)	72 (85,6)
	P (%)	12 (14,4)
Jenis Kartu Hp	Indosat (%)	34 (40,5)
	Telkomsel (%)	29 (34,5)
	XL (%)	5 (6)
	Axis (%)	2 (2,4)
	3 (%)	8 (9,5)
	Smartfren (%)	4 (4,8)
	Lainnya (%)	2 (2,4)
Memiliki NBM Status di Muhammadiyah	Memiliki (%)	47 (56)
	Tidak memiliki (%)	37 (44)

Karakteristik		Nilai (n=84)
	Pimpinan (%)	39 (46,4)
	Anggota (%)	45 (53,6)
Media mengenal Muhammadiyah	Seklh/Kuliah Muh (%)	39 (46,4)
	Darul Arqom (%)	5 (6)
	Pengajian (%)	23(27,4)
	Lainnya (%)	17 (20,2)
Pekerjaan	Guru (%)	31 (36,9)
	Dosen (%)	5 (6)
	Pljr/Mhs (%)	4 (4,8)
	Tdk bekerja (%)	7 (8,3)
	Lainnya (%)	37 (44)
Pendidikan	SMP/Sdrjt (%)	2 (2,4)
	SMA/sdrjt (%)	27 (32,1)
	Diploma (%)	4 (4,8)
	S1 (%)	37 (44)
	S2 (%)	13 (15,5)
	S3 (%)	1 (1,2)
Kelurahan	Baluwarti (%)	2 (2,4)
	Banyuanyar (%)	3 (3,6)
	Bumi (%)	1 (1,2)
	Danukusuman (%)	2 (2,4)
	Gajahan (%)	3 (3,6)

Karakteristik	Nilai (n=84)
Gandekan (%)	1 (1,2)
Gilingan (%)	1 (1,2)
Jagalan (%)	3 (3,6)
Jebres (%)	7 (8,3)
Joglo (%)	1 (1,2)
Joyosuran (%)	4 (4,8)
Joyotakan (%)	2 (2,4)
Kadipiro (%)	8 (9,5)
Kampung baru (%)	1 (1,2)
Kampung Sewu (%)	1 (1,2)
Karangasem (%)	2 (2,4)
Kauman (%)	1 (1,2)
Kemlayan (%)	1 (1,2)
Keprabon (%)	4 (4,8)
Ketelan (%)	1 (1,2)
Manahan (%)	1 (1,2)
Mangkubumen (%)	4 (4,8)
Mojosongo (%)	4 (4,8)
Nusukan (%)	2 (2,4)
Pajang (%)	2 (2,4)
Penumping (%)	1 (1,2)
Pucang sawit (%)	3 (3,6)

Karakteristik		Nilai (n=84)
	Purwosari (%)	1 (1,2)
	Sangkrah (%)	1 (1,2)
	Semanggi (%)	6 (7,1)
	Serengan (%)	4 (4,8)
	Sondakan (%)	3 (3,6)
	Sumber (%)	2 (2,4)
	Timuran (%)	1 (1,2)
Kecamatan	Banjarsari (%)	28 (33,3)
	Jebres (%) (%)	17 (20,2)
	Laweyan (%)	10 (11,9)
	Pasar Kliwon (%)	20 (23,8)
	Serengan (%)	9 (10,7)
Cabang	Solo Selatan (%)	9 (10,7)
	Laweyan (%)	10 (11,9)
	Banjarsari (%)	7 (8,3)
	Solo Utara (%)	15 (17,9)
	Jebres (%)	17(20,2)
	Kota Bengawan (%)	20 (23,8)
	Kota Barat (%)	6 (7,1)
Media informasi	Pemerintah	24 (28,6)
	Pakar Kesmas/epidlg/Dokter	19 (22,6)

Karakteristik		Nilai (n=84)
	Keluarga	1 (1,2)
	Med sos	32 (38,1)
	Lainnya	8 (9,5)
Riwayat penyakit	Penyakit lainnya	13 (15,5)
	Hipertensi	5 (6)
	DM	3 (3,5)
	Tdk ada rwyt sakit	63 (75)
Terkonfirmasi mengalami Covid -19	Ya	3 (3,6)
	Tidak	81(96,4)

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa tujuh cabang Muhammadiyah di Kota Surakarta semuanya dan merata mengisi kuesioner dengan presentase cabang tertinggi yang mengisi adalah cabang Kota Bengawan 20 (23,8%). Manajemen organisasi Muhammadiyah baik ditingkat ranting, cabang maupun daerah mayoritas menyampaikan baik 50 (59,5%). Sebagian besar berstatus sebagai anggota 45 (53,6%) dengan kepemilikan NBM 47 (56%). Sebagian besar warga mengenal Muhammadiyah tertinggi melalui sekolah / kuliah di Muhammadiyah 39 (46,4%) diikuti melalui pengajian 23 (27,4%), lainnya 17 (36,9%) serta darul arqom 5 (6%) dengan rata-rata berusia 47,5 tahun dengan lama berkecimpung di organisasi Muhammadiyah rata-rata 21 tahun dan terlama adalah 46 tahun.

Pengetahuan tentang Covid -19 warga Muhammadiyah masih banyak yang kurang baik sebesar 49 (58,3%) dengan media yang sering digunakan untuk mendapatkan informasi adalah media sosial 32 (38,1%) disusul informasi dari

pemerintah 24 (28,6%) dan pakar Kesmas/epideiologi/ Dokter 19 (22,6). Sikap yang ditunjukkan warga Muhammadiyah terkait dengan adanya wabah Covid-19 tahun ini sebagian besar positif 46 (54,6%). Pengetahuan tentang edaran kebijakan beribadah di masa Pandemi Covid-19 oleh PP Muhammadiyah sebagian besar baik 54 (64,3%) dan bersikap positif pada edaran tersebut 64 (76,2%). Pendidikan warga Muhammadiyah terendah SMP/ sederajat sebesar 2 (2,4%) dan pendidikan tertinggi S3 sebesar 1 (1,2%) dengan pekerjaan terbanyak adalah swasta 37 (44%)

Perilaku taat beribadah di masa pandemi Covid 19 sebagian besar menunjukkan taat 57 (67,9%). Warga Muhammadiyah yang tidak taat 27 (32,1%) memerlukan perencanaan khusus untuk membantu pemutusan penyebaran covid-19. Hambatan untuk tetap di rumah sebagian besar mempunyai hambatan sebesar 59 (70,2%) dengan warga Muhammadiyah yang mengisi kuesioner sebagian besar adalah laki - laki sebesar 71 (84,5%).

Warga Muhammadiyah tidak mempunyai riwayat penyakit terbanyak atau kondisi sehat terbanyak 63 (75%), mempunyai riwayat DM 3 (3,5%), hipertensi 5 (6%) dan penyakit lain 13 (15,5) dan sebagian besar tidak terkonfirmasi Covid -19 sebesar 81 (96,4%).

Diskriptif perilaku ketaatan beribadah warga Muhammadiyah di masa Pandemi Covid-19 di jabarkan dan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. Sholat Tarawih di Masa Pandemi Covid-19

Sholat tarawih di masa Pandemi Covid-19	f	Persentase (%)
Tidak tarawih di Masjid sebulan penuh	13	15,5
Sendiri sebulan penuh	10	11,9
Sendiri &/ jamaah dirumah dg kelg	44	52,4
Sendiri &/ jamaah dirumah dg kelg dan tetangga	12	14,3
Jamaah di Masjid	5	6,0
Total	84	100,0

Tabel 5. Sholat Idul Fitri di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020

Sholat Idul Fitri 1441 H / 2020 M	f	Persentase (%)
Tidak Sholat IF	5	6,0
Sendiri di rumah	3	3,6
Jamaah dirumah dg kelg	15	17,9
Jamaah dirumah dg kelg & tetangga	0	0
Jamaah di Lap/Masjid	61	72,6
Total	84	100,0

Tabel 6. Sholat Idul Adha di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020

Sholat Idul Adha 1441 H / 2020 M	f	Persentase (%)
Tidak Sholat IA	3	63,60
Sendiri di rumah	0	0
Jamaah dirumah dg kelg	9	10,7
Jamaah dirumah dg kelg & tetangga	0	0
Jamaah di Lap/Masjid	72	85,7
Total	84	100,0

Tabel 7. Qurban di Masa Pandemi Covid-19

Sholat Idul Adha 1441 H / 2020 M	f	Persentase (%)
Belum mampu berqurban	22	15,5
Qurban dengan Lazismu	2	11,9
Qurban dengan amil zakat lain	2	52,4
Qurban di pemotongan hewan	1	14,3
Qurban di rumah	11	6,0
Qurban di lingkungan sdr/ortu/kelg	4	100,0
Qurban di masjid dengan jamaah lain	42	
Total	84	

Tabel 8. Sholat Fardu di Masjid 1 Bulan Terakhir (Oktober – November 2020) di Masa Pandemi Covid-19

Shalat fardu di masjid 1 bulan terakhir (Oktober-November) di masa Pandemi Covid-19	f	Persentase (%)
Tidak pernah	6	7,1
Kadang-kadang	22	26,2
Sering	20	23,8
Selalu	36	42,9
Total	84	100,0

Tabel 9. Memakai Masker Saat Sholat Fardu di Masjid 1 Bulan Terakhir (Oktober – November 2020) di Masa Pandemi Covid-19

Memakai masker saat sholat fardu di masjid 1 bulan terakhir (Oktober-November) di masa Pandemi Covid-19	f	Persentase (%)
Tidak pernah	8	9,5
Kadang-kadang	11	13,1
Sering	14	16,7
Selalu	51	60,7
Total	84	100,0

Tabel 10. Menjaga Jarak Saat Sholat Fardhu di Masjid 1 Bulan Terakhir (Oktober – November 2020) di Masa Pandemi Covid-19

Menjaga jarak saat sholat fardhu di masjid 1 bulan terakhir (Oktober – November 2020) di masa Pandemi Covid-19	f	Persentase (%)
Tidak pernah	12	14,3
Kadang-kadang	17	20,2
Sering	12	14,3
Selalu	43	51,2
Total	84	100,0

Tabel 11. Membawa Sajadah Saat Sholat Fardhu di Masjid 1 Bulan Terakhir (Oktober – November 2020) di Masa Pandemi Covid-19

Membawa sajadah saat sholat Fardhu di masjid 1 bulan terakhir (Oktober – November 2020) di masa Pandemi Covid-19	f	Persentase (%)
Tidak pernah	15	17,9
Kadang-kadang	11	13,1
Sering	7	8,3
Selalu	51	60,7
Total	84	100,0

Tabel 12. Pendapat Memutus Rantai Wabah Covid-19

Pendapat memutus rantai wabah Covid-19	f	Persentase (%)
Individu 3M	55	65,5
PSBB dan Jaminan Kebutuhan Dasar	4	4,8
PSBB dan Bansos	4	4,8
Vaksin	5	7,1
Meningkatkan Swab PCR dan kontak lacak (<i>tracking</i>)	6	7,1
Gabungan	9	10,7
Total	84	100,0

Tabel 13. Hambatan Tetap di Rumah karena Tidak Memiliki Penghasilan

Hambatan tetap dirumah karena tidak memiliki penghasilan	f	Persentase (%)
Ya	53	63,1
Tidak	31	36,9
Total	84	100,0

Tabel 14. Hambatan Tetap di Rumah karena Tidak Memiliki Kegiatan yang Bermakna

Hambatan tetap dirumah karena tidak memiliki kegiatan yang bermakna	f	Persentase (%)
Ya	37	44,0
Tidak	47	56,0
Total	84	100,0

Tabel 15. Hambatan Keyakinan untuk Tetap Pergi ke Masjid Memenuhi Kewajiban Muslim Selama Pandemi Covid-19

Hambatan Keyakinan untuk Tetap Pergi ke Masjid Memenuhi Kewajiban Muslim Selama Pandemi Covid-19	f	Persentase (%)
Ya	63	75,0
Tidak	21	25,0
Total	84	100,0

Tabel 16. Rekapitulasi Hambatan *Stay at Home* di Masa Pandemi Covid -19

Rekapitulasi hambatan <i>Stay at home</i> di Masa Pandemi Covid -19	f	Persentase (%)
Ada hambatan	25	29,8
Tidak ada hambatan	59	70,2
Total	84	100,0

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketaatan beribadah warga Muhammadiyah di masa pandemi Covid -19.

Uji Independensi

Tabel 17. Hasil Uji Independensi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketaatan Beribadah Warga Muhammadiyah di Masa Pandemi Covid -19.

Dererminan	Kategori determinan	Perilaku beribadah di masa pandemi Covid-19		Nilai p
		Tidak taat	Taat	
Jenis kartu HP	Indosat	13	21	0,140 ^a
	Telkomsel	5	24	
	XL	1	4	
	Axis	1	0	
	3	4	0	
	Smartfren	1	0	
	Lainnya	2	0	
NBM	Memiliki	16	31	0,674 ^a
	Tidak memiliki	11	26	
Status di Muhammadiyah	Pimpinan	13	26	0,828 ^a
	Anggota	14	31	
Media kenal Muhammadiyah	Sekolah /Kuliah Muh.	11	28	0,539 ^a
	Darul Arqom	3	2	
	Pengajian	7	16	
	Lainnya	6	11	
Pekerjaan	Guru	15	16	0,094 ^a
	Dosen	1	4	
	Pelajar/Mhs	1	3	
	Tidak bekerja	0	7	
	Lainnya	10	27	

Dererminan	Kategori determinan	Perilaku beribadah di masa pandemi Covid-19		Nilai p
		Tidak taat	Taat	
Pendidikan	SMP/Sdrjt	0	2	0,135 ^a
	SMA/sdrjt	5	22	
	Diploma	3	1	
	S1	13	24	
	S2	6	7	
	S3	0	1	
Cabang	Solo selatan	4	5	0,480 ^a
	Laweyan	3	7	
	Banjarsari	0	7	
	Solo Utara	7	8	
	Jebres	5	12	
	Kota Bengawan	6	14	
	Kota barat	2	4	
Terkonfirmasi Covid-19	Ya	0	3	0,225 ^a
	Tidak	27	54	
Anggota keluarga terkonfirmasi Covid-19	Ya	1	1	0,584 ^a
	Tidak	26	56	
Pengetahuan tentang covid-19	Kurang baik	16	19	0,024 ^a
	Baik	11	38	
Sikap terhadap wabah pandemi Covid-19	Negatif	16	22	0,076
	Positif	11	35	
Pengetahuan tentang edaran	Kurang baik	8	21	0,754 ^a
	Baik	18	36	

Dererminan	Kategori determinan	Perilaku beribadah di masa pandemi Covid-19		Nilai p
		Tidak taat	Taat	
Sikap terhadap edaran Manajemen Muhammadiyah	Negatif	6	13	0,754 ^a
	Positif	20	44	
	Kurang baik	13	21	0,324 ^a
	Baik	14	36	
Hambatan <i>Stay at home</i>	Ada hambatan	13	12	0,011 ^a
	Tidak ada hambatan	14	45	
Riwayat penyakit	Lainnya	4	9	0,656 ^a
	Hipertensi	2	3	
	DM	0	3	
Media Informasi	Pemerintah	9	15	0,551 ^a
	Pakar Kesmas/Epid/Dokter	4	15	
	Keluarga	0	1	
	Medsos	10	22	
	Lainnya	4	4	

1. Contingency coefficient test.

Hasil uji independensi, faktor-faktor internal dan eksternal yang hanya mendapatkan dua faktor yang mempunyai pengaruh yaitu pengetahuan tentang Covid-19 dan hambatan untuk tetap dirumah dengan nilai p: 0,024 dan 0,011, sehingga kedua nya dimasukkan dalam analisis regresi logistik binary.

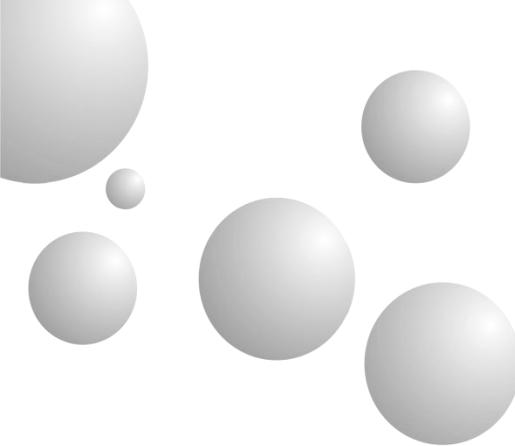
2. Uji Regresi logistik

Tabel 18. Hasil Uji Regresi Logistik Faktor yang Berpengaruh

Variabel	Perilaku Taat Beribadah di Pandemi Covid-19	
	Nilai p	OR (IK 95%)
Pengetahuan tentang Covid-19	0,084	2,4 (0,89-6,371)
Hambatan <i>Stay at home</i>	0,014	2,9 (1,05-8,05)
Konstanta	0,347	0,65

Tabel diatas menunjukkan bahwa hambatan menjadi faktor yang paling berpengaruh bagi warga Muhammadiyah untuk taat beribadah di masa pandemi Covid - 19 dengan peningkatan risiko 2,9 kali. Semakin tidak ada hambatan maka warga Muhammadiyah akan taat menjalankan ibadah di masa pandemi Covid-19. Adapun pengetahuan tentang covid-19 mempunyai pengaruh tidak signifikan untuk meningkatkan perilaku taat beribadah sebesar 2,5 kali.

ITSPKU



BAB

4

PEMBAHASAN

ITSPKU

ITSPKU

Pengukuran Ketaatan Beribadah Warga Muhammadiyah di Masa Pandemi Covid-19

Perilaku adalah totalitas dari penghayatan dan aktivitas yang memengaruhi proses perhatian, pengamatan, pikiran, daya ingat dan fantasi seseorang. Meskipun perilaku adalah totalitas respons, namun semua respons sangat tergantung pada karakteristik individual. Perilaku merupakan reaksi manusia akibat kegiatan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek ini saling berhubungan. Jika salah satu aspek mengalami hambatan, maka aspek perilaku lainnya juga terganggu. Faktor-faktor yang membedakan respons terhadap stimulus yang berbeda-beda disebut sebagai determinan perilaku.

Perilaku kesehatan adalah sesuatu respon (organisme) terhadap stimulus atau obyek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman, serta lingkungan. Dari batasan ini, perilaku kesehatan ini terjadi dari 3 aspek meliputi aspek perilaku pencegahan penyakit, dan penyembuhan penyakit bila sakit, serta pemulihan kesehatan bilamana telah sembuh dari sakit.

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Donsu, 2017). Pengetahuan atau knowledge adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya. Pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya namun orang yang

berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu (Notoatmojo, 2014).

Tingkat Pengetahuan mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda. Secara garis besar dibagi menjadi 6 tingkat pengetahuan, yaitu : 1) tahu (Know) yang diartikan sebagai recall atau memanggil memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima, 2) memahami (Comprehention) merupakan kemampuan seseorang dalam menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahuinya. Orang yang telah memahami objek dan materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menarik kesimpulan, meramalkan terhadap suatu objek yang dipelajari, 3) aplikasi (Application) diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan ataupun mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi atau kondisi yang lain, 4) analisis (Analysis) adalah kemampuan seseorang dalam menjabarkan atau memisahkan, lalu kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen dalam suatu objek atau masalah yang diketahui dimana seseorang dapat membedakan, memisahkan, mengelompokkan, membuat bagan (diagram) terhadap pengetahuan objek tersebut, 5) sintesis (Synthesis) merupakan kemampuan seseorang dalam merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen pengetahuan yang sudah dimilikinya, 6)

evaluasi (Evaluation) Evaluasi merupakan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Notoatmodjo meliputi factor internal: 1) pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju impian atau cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan agar tercapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi berupa halhal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berpesan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi. 2) pekerjaan adalah suatu keburukan yang harus dilakukan demi menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan tidak diartikan sebagai sumber kesenangan, akan tetapi merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang, dan memiliki banyak tantangan. Sedangkan bekerja merupakan kagiatan yang menyita waktu. 3) Umur adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun, semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matangdalam berfikir dan bekerja. 4) Lingkungan ialah seluruh kondisi yang ada sekitar manusia dan pengaruhnya dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku individu atau kelompok. 4) social budaya masyarakat dapat memberikan pengaruh dari sikap dalam menerima informasi (Aktualisasinya & Sd, 2018; Aryani, 2016).

Hambatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai hal, keadaan atau penyebab lain yang merintang, menahan, menghalangi. Sedangkan pengertian dari hambatan adalah sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal. Pada penelitian ini faktor penghambat tidak adanya kegiatan dirumah yang bermakna, tidak mempunyai penghasilan jika hanya dirumah saja dan masih ditemukan rasa kewajiban muslim untuk ibadah sholat fardhu di masjid.

Ketaatan beribadah ada dua kata, yaitu ketaatan dan beribadah. Keduanya mempunyai pengertian yang berbeda, namun mempunyai keterkaitan yang tidak terpisahkan dalam aplikasinya. Taat yaitu kepatuhan dan kerajinan menjalankan ibadah kepada Allah dengan melaksanakan segala perintah dan aturannya, serta menjauhi segala larangannya. Secara harfiah ibadah berarti bakti manusia kepada Allah SWT karena didorong oleh keimanan. Sedangkan ibadah secara istilah berarti penghambaan diri sepenuh-penuhnya untuk mencapai keridaan Allah dan mengharap pahalanya di akhirat. Yang berarti mencakup seluruh aspek kehidupan sesuai dengan ketentuan Allah SWT. Ibadah dalam pengertian inilah yang merupakan tugas hidup manusia. Pengertian ibadah secara khusus adalah perilaku manusia yang disebut dengan ritual (ibadah vertical, hablumminallah). Maka dapat disimpulkan bahwa ketaatan beribadah adalah perbuatan yang berhubungan dengan hak Allah dan Hak manusia dikerjakan karena menjunjung tinggi perintah dan menjauhi larangannya semata-mata karena Allah SWT (Wahyuni, 2011).

Hakikat ibadah merupakan ketundukan jiwa yang timbul dari hati karena merasakan cinta akan Tuhan yang ma'bud dan merasakan kebesarannya. Bahasa mudahnya memperhambakan diri kita. Bentuk-bentuk ketaatan beribadah secara garis besar di bedakan menjadi dua, yaitu:

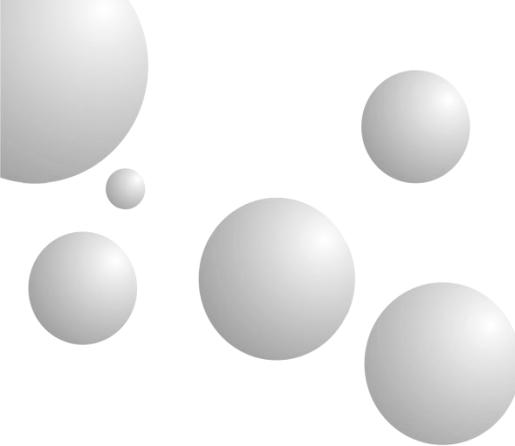
ibadah mahdlah dan ghairu madlah. Ibadah madlah merupakan bentuk pengabdian langsung seorang hamba kepada sang khaliq secara vertical. Bentuk ketaatan ibadah mahdhah, adalah: Wudhu, tayammum, hadast, shalat, shiyam (Puasa), haji, umrah. 1) Shalat adalah ibadah yang didalamnya terjadi hubungan ruhani antara makhluk dan kholiqnya. Shalat juga dipandang sebagai munajat berdoa dalam hati yang khusuk kepada Allah. Orang yang sedang mengerjakan shalat dengan khusuk tidak merasakan sendiri. Shalat yang dilakukan dengan khusuk akan mendapatkann ketenangan jiwa, karena merasa dekat dengan Allah dan mendapatkan ampunannya. 2) Membaca Al-Qur'an Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat muslim, Al-qur'an merupakan firman Allah yang disampaikan melalui wahyu Allah melalui malaikat jibril kepada nabi Muhammad SAW. Di dalam Al-Qur'an terdapat pelajaran dan tuntunan bagi manusia sebagai pedoman hidup di dunia dan akhirat, untuk itu manusia diwajibkan mempelajari dan memahami Al-Qur'an sebagai sumber dari segala hukum di dunia ini. Ibadah ghairu mahdhah atau umum ialah segala amalan yang di izinkan oleh Allah. Misalnya ibadah gahiru mahdhah ialah belajar, berzikir, dakwah, tolong menolong dan lain-lain sebagainya (Islam et al., 2015)

Aktualisasi adalah kebutuhan naluriah pada manusia untuk melakukan yang terbaik dari yang dia bisa. Maslow dalam dikutip dari Arinato menyatakan aktualisasi adalah proses menjadi diri sendiri dan mengembangkan sifat-sifat dan potensi psikologi yang unik. Aktualisasi adalah proses lanjutan dari memiliki nilai yang terjadi setelah mampu menanamkan nilai-nilai dalam dirinya. Inti dari aktualisasi adalah keinginan seseorang mengerjakan dan mempraktekkan tanpa ada tekanan. Ketaatan beribadah merupakan upaya menanamkan, menumbuhkan, dan memelihara nilai-nilai

ketaatan beribadah dengan melakukan kegiatan realisasi antara pemahaman akan nilai-nilai tersebut dengan tindakan dan perbuatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari (Aryani, 2016; Setiawan, 2014)

Faktor-faktor yang mempengaruhi perlu diperhatikan oleh semua organisasi hingga level bawah. Perencanaan yang lebih baik untuk meningkatkan pengetahuan oleh pimpinan Muhammadiyah dari daerah hingga ranting melalui berbagai media (Al et al., 2020; Setiawan, 2014). Tidak adanya penghasilan jika hanya di rumah saja, perlu dikesampingkan bagi warga Muhammadiyah untuk membantu memutus mata rantai pandemi Covid 19.

ITSPKU



BAB

5

PENUTUP

ITSPKU

ITSPKU

Kesimpulan

Berdasarkan temuan ini, pengukuran ketaatan warga Muhammadiyah di masa Pandemi Covid-19 terdiri dari 2 hal yang paling penting, yaitu:

1. Pengetahuan: proses transformasi warga Muhammadiyah terkait pandemi Covid-19 melalui berbagai macam cara penginderaan yang dimilikinya yang dapat dipengaruhi oleh pendidikan formal.
2. Hambatan *stay at home*, terdiri dari tiga hal meliputi:
 - a. Tidak adanya kegiatan yang bermakna jika hanya dirumah saja.
 - b. Jenis pekerjaan terbanyak adalah swasta sehingga memerlukan keluar rumah untuk mendapatkan penghasilan.
 - c. Keyakinan kuat untuk tetap sholat di masjid sebagai kewajiban muslim menjadi penguat untuk tidak taat terhadap kebijakan beribadah di masa Pandemi Covid-19.
3. Perilaku beribadah dengan perpaduan perilaku kesehatan belum terbentuk secara baik walaupun ada ketetapan dan kebijakan baik dari pimpinan pusat Muhammadiyah maupun pemerintah.

Saran

1. Kepada Pimpinan Daerah Muhammadiyah Surakarta untuk bisa memberikan informasi yang lebih banyak terkait dengan Covid-19 dan perkembangannya melalui majelis atau lembaga yang telah ditunjuk seperti MCCC dan melakukan monitoring ataupun evaluasi secara berkala dari kebijakan yang telah ditetapkan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah agar menjalankan ibadah sesuai tuntunan

yang ditetapkan di masa pandemi Covid-19.

2. Kepada Warga Muhammadiyah dihimbau untuk menjadi contoh warga negara yang baik dengan tetap berperilaku sehat, baik dalam keseharian maupun saat beribadah di masa pandemi Covid-19.

ITSPKU

Daftar Pustaka

- Ahmad, A. R., Adi, M. N. M., Noor, H. M., Rahman, A. G. A., & Yushuang, T. (2013). The influence of leadership style on job satisfaction among nurses. *Asian Social Science*, 9(9), 172-178. Diunduh dari <http://search.proquest.com/docview/1424326695?accountid=17242>.
- Al, S. T., Abdullah, A., Maqbali, A., Omer, I., Al, S., Ali, M., Khamis, F. (2020). Journal of Infection and Public Health The first clusters of Middle East respiratory syndrome coronavirus in Oman: Time to act. *Journal of Infection and Public Health*, 13(5), 679–686. <https://doi.org/10.1016/j.jiph.2020.03.002>
- Aryani, S. A. (n.d.). (Studi Kasus Mahasiswa Salah Satu Perguruan Tinggi Negeri di DIY), 59–80.
- Dakhi, Y. (2016). Implementasi Poac Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu . *Jurnal Warta Edisi* : 50. Oktober 2016 ISSN: 1829-7463.
- Djalante, R., Lassa, J., Setiamarga, D., Sudjatma, A., Indrawan, M., Haryanto, B., Warsilah, H. (2020). Progress in Disaster Science Review and analysis of current responses to COVID-19 in Indonesia: Period of January to March 2020 ☆, 6. <https://doi.org/10.1016/j.pdisas.2020.100091>
- Harapan, H., Itoh, N., Yufika, A., Winardi, W., Keam, S., Te, H., ... Mudatsir, M. (2020). *Journal of Infection and Public Health*
- Coronavirus disease 2019 (COVID-19): A literature review. *Journal of Infection and Public Health*, 13(5), 667–673. <https://doi.org/10.1016/j.jiph.2020.03.019>
- Huber, D. L. (2010). *Leadership and nursing care management* (4th ed). USA: Elsevier Inc.

- Islam, U., Uin, N., & Semarang, W. (2015). Faktor- Faktor Pembentuk Kesadaran. 10(April), 315–334.
- Marquis, B. L., & Huston, C. J. (2012). *Leadership roles and management functions in nursing: Theory an application* (7th ed). Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
- Sitorus, R., & Panjaitan, R. (2011). *Manajemen keperawatan: manajemen keperawatan di ruang rawat*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sudarta. I. W. (2015). *Managemen Keperawatan: Penerapan Teori Model dalam Pelayanan Keperawatan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Sinto, R., Cipto, R. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures, 7(1), 45–67.
- Swansburg, R. C., & Swanburg, J. R. (2006). *Management and leadership for nurse administration*. Boston: Jones and Bartlert Pub. Ca.
- Tinggi, S., Islam, A., Teungku, N., Meulaboh, D., Idris, J., Islam, U., & Banda, N. A. (2020). Pendekatan Ibadah sebagai Model Supervisi untuk Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Worship Approach as a Supervision Model for Islamic Education Teachers ' Performance Improvement, 3(1), 75–94.
- Wahyuni, I. D. A. W. (2011). Hubungan Kematangan Beragama dengan Konsep Diri, 8(113), 1–8.

LAMPIRAN

ITSPKU

ITSPKU

Survei Riset Ketaatan Warga Muhammadiyah Dalam Menjalankan Kebijakan Tuntunan Ibadah Ditengah Pandemi Covid-19

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Perkenalkan, saya Ida Untari, S.K.M., M.Kes., beserta tim peneliti dari Institut Teknologi Sains dan Kesehatan (ITS) PKU Muhammadiyah Surakarta. Kami akan mengadakan survei mengenai ketaatan warga Muhammadiyah dalam menjalankan kebijakan tuntunan ibadah di tengah pandemi COVID-19. Manfaatnya untuk memberi masukan pada Pimpinan Pusat Muhammadiyah dalam mengevaluasi tata kelola organisasi sehingga penolakan kebijakan Pimpinan Persyarikatan Muhammadiyah dapat dihindarkan. Penelitian ini bersifat sukarela dan tidak menimbulkan risiko, sehingga Bapak/Ibu/Saudara cukup mengisi kuesioner berikut ini hingga melakukan klik pada tombol kirim sebagai tanda telah selesai dan bersedia menjadi responden. Kami menjamin kerahasiaan identitas dan informasi yang Bapak/Ibu/Saudara berikan. Jika Bapak/Ibu/ Saudara berniat mengajukan pertanyaan, kami persilahkan menghubungi di nomor 0812-2824-6036 (Suyanto, S.Ag., M.Pd.I). Untuk mengisi survey ini memerlukan waktu 7-10 menit. Data yang Bapak/Ibu/Saudara berikan sangat berarti dalam membantu penanganan penyebaran virus Covid-19 melalui tata kelola organisasi Muhammadiyah sebagai organisasi besar. Hasil survei ini akan menjadi masukan dan di alih wujudkan menjadi publikasi ilmiah. Sebagai tanda terima kasih, perkenankan kami mengirimkan pulsa reguler sebesar Rp 10.000 pada nomor Hp yang dituliskan melalui formulir bersama kuesioner yang kami bagikan dalam survei ini. Atas bantuannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat Kami,

Tim Riset:

1. Ida Untari, S.K.M., M.kes.
2. Suyanto, S.Ag., M.Pd.I.
3. Wijayanti, S.Kep., Ns., M.Kep.

* Wajib diisi

1. Saya memahami maksud dan tujuan survei ini. Oleh sebab itu saya menyatakan: *

1. Ya, saya setuju untuk berpartisipasi
2. Tidak, saya tidak bersedia

2. Tuliskan Nama/Inisial*

3. Usia (tahun)*

4. Nomor HP

(pastikan benar angkanya tanpa spasi, contoh: 081567853435)*

5. Jenis kartu HP yang didaftarkan*

6. Nomor Baku Muhammadiyah (NBM): (akan lebih baik diisi jika mempunyai NBM)

7. Tahun mulai bergabung di Muhammdiyah: *

8. Status di Muhammadiyah: *

Tandai satu oval saja.

- Pimpinan
- Anggota

9. Darimana Bapak/Ibu/Saudara mengenal tentang Muhammadiyah: *

Tandai satu oval saja.

- Sekolah/kuliah di Muhammadiyah
- Darul Arqom

- Pengajian
- Yang lain: _____

10. Pekerjaan *

Tandai satu oval saja.

- Guru
- Dosen
- Atlit
- Tenaga Kesehatan
- Tentara/Polisi
- Pekerja Seni
- Pelajar/Mahasiswa
- Tidak Bekerja
- Yang lain: _____

11. Pendidikan Terakhir*

Tandai satu oval saja.

- Tidak tamat SD
- SD/Sederajat
- SMP/Sederajat
- SMA/Sederajat
- Diploma
- Sarjana (S1)
- Magister (S2)
- Doktoral (S3)
- Profesi (Dokter Spresialis/Advokat, dll)

12. Riwayat penyakit Bapak/Ibu/Saudara*

Centang semua yang sesuai

- Hipertensi
- Diabetes Mellitus (DM)
- Asam Urat
- Tidak ada riwayat penyakit

Yang lain: _____

13. Saya tinggal di Kelurahan*

14. Kecamatan*

15. Kabupaten/Kota

Perilaku di Masa Pandemi Covid-19

16. Pada bulan Ramadhan tahun ini (1441 H/2020 M), apakah Bapak / Ibu / Saudara melaksanakan shalat tarawih berjamaah di masjid? *

Tandai satu oval saja.

- Saya tidak melaksanakan
- Saya melaksanakan di rumah sendiri
- Saya melaksanakan berjamaah di rumah bersama keluarga
- Saya melaksanakan berjamaah di rumah bersama keluarga dan tetangga
- Saya melaksanakan berjamaah di lapangan/masjid

17. Pada Idul Fitri tahun ini (1441 H/2020 M), bagaimana Bapak/Ibu/ Saudara menjalankan sholat Idul Fitri? *

Tandai satu oval saja.

- Saya tidak melaksanakan
- Saya melaksanakan di rumah sendiri
- Saya melaksanakan berjamaah di rumah bersama keluarga

- Saya melaksanakan berjamaah di rumah bersama keluarga dan tetangga
- Saya melaksanakan berjamaah di lapangan/masjid

18. Pada Idul Adha tahun ini (1441 H/2020 M), bagaimana Bapak / Ibu / Saudara menjalankan sholat Idul Adha? *

Tandai satu oval saja.

- Saya tidak melaksanakan
- Saya melaksanakan di rumah sendiri
- Saya melaksanakan berjamaah di rumah bersama keluarga
- Saya melaksanakan berjamaah di rumah bersama keluarga dan tetangga
- Saya melaksanakan berjamaah di lapangan/masjid

19. Pada pelaksanaan kurban tahun ini (1441 H/2020 M), bagaimana Bapak/Ibu/Saudara menjalankannya? *

Tandai satu oval saja.

- Saya merasa belum mampu untuk berkorban
- Saya memilih untuk membantu dhuafa daripada berkorban Saya menyalurkan kurban melalui Lazismu
- Saya menyalurkan kurban melalui lembaga amil zakat lainnya
- Saya melakukan kurban di rumah pemotongan hewan
- Saya melakukan kurban di lingkungan sekitar rumah sendiri
- Saya melakukan kurban di lingkungan sekitar rumah saudara/orang tua/keluarga
- Saya melakukan kurban di masjid dengan jamaah lain

20. Apakah Bapak / Ibu / Saudara beribadah di masjid dalam 1 bulan terakhir ini? *

Tandai satu oval saja.

- Tidak pernah
- Kadang-kadang

Sering

Selalu

21. Jika kadang, sering atau selalu ke masjid dalam 1 bulan terakhir ini, apakah Bapak/Ibu/Sdr menggunakan masker saat sholat hingga pulang ke rumah? *

Tandai satu oval saja.

Tidak pernah

Kadang-kadang

Sering

Selalu

22. Jika kadang, sering atau selalu ke masjid dalam 1 bulan terakhir ini, apakah Bapak/Ibu/Sdr menjaga jarak saat melaksanakan sholat? *

Tandai satu oval saja.

Tidak pernah

Kadang-kadang

Sering

Selalu

23. Jika kadang, sering atau selalu ke masjid dalam 1 bulan terakhir ini, apakah Bapak/Ibu/Sdr membawa sajadah sendiri dari rumah? *

Tandai satu oval saja.

Tidak pernah

Kadang-kadang

Sering

Selalu

Konfirmasi Status Covid-19

24. Saya pernah atau sedang terkonfirmasi Covid-19: *

Tandai satu oval saja.

Ya

Tidak

25. Anggota keluarga inti saya pernah atau sedang terkonfirmasi Covid-19.*

Tandai satu oval saja.

Ya

Tidak

Pengetahuan Tentang Covid-19

26. Demam adalah salah satu gejala infeksi Covid-19 *

Tandai satu oval saja.

Benar

Salah

Tidak Tahu

27. Sakit kepala adalah salah satu gejala infeksi Covid-19. *

Tandai satu oval saja.

Benar

Salah

Tidak Tahu

28. Bersin-bersin adalah salah satu gejala infeksi Covid-19. *

Tandai satu oval saja.

Benar

Salah

Tidak Tahu

29. Batuk adalah salah satu gejala infeksi Covid-19. *

Tandai satu oval saja.

- Benar
 Salah
 Tidak Tahu

30. Kehilangan penciuman adalah salah satu gejala infeksi Covid-19. *

Tandai satu oval saja.

- Benar
 Salah
 Tidak Tahu

31. Seseorang yang terinfeksi Covid-19 dapat kelihatan sehat *

Tandai satu oval saja.

- Benar
 Salah
 Tidak Tahu

32. Covid-19 menular melalui sentuhan kulit *

Tandai satu oval saja.

- Benar
 Salah
 Tidak Tahu

33. Covid-19 menular melalui percikan air liur *

Tandai satu oval saja.

- Benar
 Salah
 Tidak Tahu

34. Indonesia cukup aman dari Covid-19 karena beriklim tropis (panas). *

Tandai satu oval saja.

- Benar
 Salah
 Tidak Tahu

35. Covid-19 menular dengan cepat *

Tandai satu oval saja.

- Benar
 Salah
 Tidak Tahu

36. Penularan Covid-19 meningkat seiring dengan tingginya pergerakan penduduk *

Tandai satu oval saja.

- Benar
 Salah
 Tidak Tahu

37. Covid-19 menimbulkan kerusakan paru-paru permanen *

Tandai satu oval saja.

- Benar
 Salah
 Tidak Tahu

38. Covid-19 menyebabkan kematian *

Tandai satu oval saja.

- Benar
 Salah
 Tidak Tahu

39. Covid-19 dapat sembuh dengan sendirinya *

Tandai satu oval saja.

- Benar
 Salah
 Tidak Tahu

40. Covid-19 dapat disembuhkan dengan minuman jamu atau empon-empon *

Tandai satu oval saja.

- Benar
 Salah
 Tidak Tahu

41. Covid-19 dapat disembuhkan dengan menggunakan kalung kayu putih?*

Tandai satu oval saja.

- Benar
 Salah
 Tidak Tahu

42. Covid-19 dapat disembuhkan dengan obat yang ada di pasaran yang ada saat ini? *

Tandai satu oval saja.

- Benar
 Salah
 Tidak Tahu

43. Covid-19 dapat di cegah dengan vaksin? *

Tandai satu oval saja.

- Benar
 Salah
 Tidak Tahu

44. Risiko penularan Covid-19 dapat dicegah dan dikurangi dengan membatasi aktivitas di luar rumah. *

Tandai satu oval saja.

- Benar
 Salah
 Tidak Tahu

Sikap terkait dengan penyebaran dan penularan Covid-19

45. Covid-19 tidak berbahaya *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Setuju
 Setuju
 Ragu-ragu
 Tidak setuju
 Sangat tidak setuju

46. Saya merasa terganggu jika harus menggunakan masker saat keluar rumah? *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Setuju
 Setuju
 Ragu-ragu
 Tidak setuju
 Sangat tidak setuju

47. Saya malas untuk cuci tangan? *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Setuju
 Setuju

- Ragu-ragu
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

48. Saya merasa lebih aman dengan melakukan physical distancing (jaga jarak) *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Setuju
- Setuju
- Ragu-ragu
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

49. Saya yakin penularan Covid-19 itu takdir yang Maha Kuasa, jadi saya akan tetap beraktivitas keluar rumah seperti biasa *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Setuju
- Setuju
- Ragu-ragu
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

Pengetahuan terkait kebijakan Muhammadiyah beribadah di masa pandemi Covid-19

50. Saya telah membaca keseluruhan Edaran Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/EDR/I.O/E/2020 Tentang Tuntunan Ibadah Dalam Kondisi Darurat Covid-19 *

Tandai satu oval saja.

- Ya
- Tidak

51. Penjelasan yang diberikan tentang Tuntunan Ibadah Dalam Kondisi Darurat Covid- 19 mudah dipahami *

Tandai satu oval saja.

Ya

Tidak

52. Isi edaran berisikan tentang Hukum Sholat dengan saf berjarak *

Tandai satu oval saja.

Ya

Tidak

53. Isi edaran berisikan tentang Hukum Sholat dengan bermasker *

Tandai satu oval saja.

Ya

Tidak

54. Isi edaran berisikan tentang Hukum Sholat Jum'at ber Shift *

Tandai satu oval saja.

Ya

Tidak

55. Isi edaran berisikan tentang Hukum Sholat Jum'at diluar masjid *

Tandai satu oval saja.

Ya

Tidak

56. Isi edaran berisikan pembinaan keagamaan jamaah dalam masa pandemi Covid-19 *

Tandai satu oval saja.

Ya

Tidak

Sikap tentang surat edaran Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/EDR/I.0/E/2020 Tentang Tuntunan Ibadah Dalam Kondisi Darurat

57. Surat edaran bermanfaat bagi saya, terutama masalah pencegahan penularan covid-19. *

Tandai satu oval saja.

Ya

Tidak

58. Surat edaran hanya menimbulkan masalah bagi saya selaku Takmir Masjid Umum bukan milik persyarikatan Muhammadiyah *

Tandai satu oval saja.

Ya

Tidak

Tata Kelola Organisasi

59. Apakah PDM/PCA/PRM mensosialisasikan surat edaran Nomor 02/EDR/I.0/E/2020 Tentang Tuntunan Ibadah Dalam Kondisi Darurat Covid-19 dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah *

Tandai satu oval saja.

Ya

Tidak

60. Apakah PDM/PCA/PRM melakukan perencanaan untuk menindaklanjuti surat edaran tsb sebelumnya? *

Tandai satu oval saja.

Ya

Tidak

61. Apakah PDM/PCA/PRM memberikan tugas khusus pada majelis untuk memantau ketaatan warganya dalam melaksanakan surat edaran tersebut? *

Tandai satu oval saja.

Ya

Tidak

62. Apakah PDM/PCA/PRM membuat kebijakan sendiri terkait dengan edaran surat tersebut? *

Tandai satu oval saja.

Ya

Tidak

63. Apakah PDM/PCA/PRM memberikan teguran dan sanksi pada warganya yang melanggar? *

Tandai satu oval saja.

Ya

Tidak

64. Apakah PDM/PCA/PRM memberikan penghargaan kepada warganya yang taat sesuai aturan dalam edaran tersebut? *

Tandai satu oval saja.

Ya

Tidak

65. Apakah PDM/PCA/PRM memberikan motivasi dan mengingatkan warga atau tingkat dibawahnya untuk menaati edaran tersebut? *

Tandai satu oval saja.

Ya

Tidak

66. Apakah PDM/PCA/PRM melakukan evaluasi terkait pelaksanaan ibadah bagi warganya? *

Tandai satu oval saja.

Ya

Tidak

67. Apakah perlu di buat sebuah forum komunikasi khusus Covid -19, gabungan pimpinan Daerah, Cabang dan Ranting dalam melaksanakan surat edaran tersebut? *

Tandai satu oval saja.

Ya

Tidak

Opini dan persepsi terkait surat edaran Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/EDR/I.0/E/2020 Tentang Tuntunan Ibadah Dalam Kondisi Darurat

68. Tuliskan saran Bapak/Ibu/Saudara terkait dengan edaran surat tersebut dengan realita masyarakat sekarang ini! *

69. Dari manakah sumber informasi seputar Covid-19 yang Bapak/Ibu/Saudara dapatkan? *

Tandai satu oval saja.

Pemerintah

Pakar kesehatan masyarakat/epidemiolog/Dokter

Tokoh agama

Artis/Selebritis/Youtube

Keluarga

Sahabat

Media Sosial

Yang lain: _____

70. Menurut Bapak/Ibu/Saudara, apa cara paling efektif untuk mengakhiri pandemi Covid-19? *

Tandai satu oval saja.

- Pencegahan yang dilakukan oleh individu melalui 3M (Memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak) agar komunitas tidak tertular
- Pengetatan wilayah (PSBB) dengan jaminan kebutuhan dasar untuk masyarakat kelas bawah
- Pengetatan wilayah (PSBB) dengan skema bantuan sosial (bansos)
- Vaksin
- Meningkatkan kapasitas tes PCR (Swab test) dan kontak lacak (tracing)
- Yang lain: _____

Hambatan tetap dirumah saja

71. Jika tetap berada di dalam rumah, maka saya tidak memiliki penghasilan *

Tandai satu oval saja.

- Ya
- Tidak

72. Saya terganggu dengan program “stay at home” (tetap di rumah) karena saya tidak memiliki kegiatan yang bermakna *

Tandai satu oval saja.

- Ya
- Tidak

73. Saya tetap pergi ke tempat ibadah (masjid) setiap saat untuk memenuhi kewajiban muslim selama Pandemi Covid -19 *

Tandai satu oval saja.

Ya

Tidak

☞ Selesai ☜

Kami ucapkan terima kasih atas partisipasi Bapak/Ibu/Saudara.
Jika terdapat hal-hal yang ingin didiskusikan terkait penelitian ini atau ingin menarik kembali data Bapak/Ibu/Saudara, silakan informasikan kepada tim peneliti (Suyanto, S.Ag., M.PdI dengan nomor WA: 0812-2824-6036).
